

## ABSTRAK

**Fitriani Afiah (1151030110): “Penafsiran Mengenai Kisah Tiga Utusan dalam Surat Yasin (Studi Komparatif Antara Tafsir *Jāmi’ al-Bayān fī Tafsir Alqurān* Karya Ibn Jarir al-Thabari dan Tafsir *Fī zīlal Alqurān* Karya Sayyid Quthb)**

Dalam Alquran banyak mengandung kisah yang menceritakan kejadian masa lampau, mulai dari kisah nabi-nabi, keadaan suatu ummat, negeri dan masih banyak lagi. Mengenai hal itu, dalam *Ulum Alquran* disebut dengan *Qaṣaṣ Alquran*. Salah satu diantaranya adalah kisah tiga utusan dalam surat Yasin yang menceritakan datangnya beberapa utusan pada suatu kaum, kemudian kaumnya mendustakannya bahkan membunuhnya, sehingga Allah membinasakan mereka hanya dengan satu teriakan saja. Mengenai kisah ini penulis menemui dilapangan tidak banyak yang mengetahuinya, adapun informasi tentang kisah ini pun masih simpang siur karena banyak ikhtilaf ulama mengenainya. Maka dari itu penulis mencoba untuk membahasnya dan mengemukakan kisah tersebut setidaknya dari dua mufassir yang sudah tidak diragukan lagi kehebatan dalam penafsirannya yaitu Ibn Jarīr al-Thabārī dalam dengan tafsirnya *Jāmi’ al-Bayān fī tafsir Alqurān* dan Sayyid Quthb dengan tafsirnya *Fī zīlal Alqurān*.

Jenis Penelitian ini adalah *kualitatif*, sedangkan metodenya *deskriptif analitik*, maksudnya *deskriptif* saat penulis menguraikan penafsiran kisah tiga utusan dalam surat Yasin menurut Ibn Jarir al-Thabari dan Sayyid Quthb. Analitik ketika penulis meneliti persamaan dan perbedaan tafsiran dua mufassir tersebut, beserta penyajian unsur kisahnya. Sumber primer dari penelitian ini adalah Tafsir *Jāmi’ al-Bayān fī Tafsir Alqurān* dan tafsir *Fī zīlal Alqurān*. Sedangkan sumber sekundernya berupa skripsi, jurnal, buku, artikel, web serta referensi penunjang lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini mengungkap penafsiran Ibn Jarīr al-Thabārī dan Sayyid Quthb tentang kisah tiga utusan dalam surat Yasin. Ibn Jarīr al-Thabārī dalam menafsirkannya banyak menggunakan riwayat-riwayat, bahkan tak sedikit riwayatnya saling bertentangan, akan tetapi beliau selalu menyertakan pendapatnya lebih cenderung pada satu riwayat. Sayyid Quthb dalam penafsirannya tidak menggunakan riwayat atau bisa disebut lebih cenderung menggunakan *ra’yu*, menurutnya yang terpenting adalah pengambilan ibroh dari kisah tersebut. Meskipun demikian perbedaanya, keduanya memiliki pendapat kuat tersendiri yang menjadi kebanggaan ummat islam serta memperkaya khazanah keilmuan Islam, khususnya di bidang ilmu tafsir.

**Kata kunci:** *Penafsiran, Qaṣaṣ Alquran, Tiga Utusan, Surat Yasin, Jāmi’ al-Bayān fī Tafsir Alqurān, Fī zīlal Alqurān.*